BAB III
OBJEK dan METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah **PT Bank BNI Syariah,** Kantor Buah Batu Bandung yang bertempat di jalan buah batu No. 157 C Bandung.

3.1.1 Sejarah perusahaan

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan Bank pertama didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan *De Javsche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha Nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal

sebagai ‘BNI 46’. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat ‘BNI 46’ ditetapkan bersamaan dengan perubahaan identitas perusahaan tahun 1998.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus menerus. Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian - '46' - digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bank BNI telah mengembangkan Unit Usaha Syariah sejak tahun 2000 yang lalu dan berdasarkan data Bank Indonesia, sepanjang periode tersebut UUS BNI telah berhasil mempertahankan posisinya sebagai UUS terbesar di dalam industri, dengan *market share* sebesar 8% dari total industri.UUS BNI telah mendapatkan dukungan saluran distribusi yang meliputi 55 kantor cabang syariah, 700 *channeling outlet* dan 2.918 jaringan ATM BNI, 6.900 ATM Link serta 10.500 ATM Bersama, 24 jam layanan *phone banking* dan juga *internet Banking*. Saat ini UUS BNI telah memiliki sejumlah produk dan jasa yang relatif lengkap meliputi penghimpunan dana, produk pembiayaan baik pembiayaan komersial dalam bentuk Pembiayaan Modal Kerja atau Investasi kepada pengusaha menengah dan korporasi diatas Rp. 10 miliar berdasarkan prinsip Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah, produk pembiayaan konsumer seperti pembiayaan kepemilikan rumah, kendaraan, multiguna serta sejumlah jasa perbankan lainnya.

Pemisahan diharapkan akan memberi sejumlah manfaat berikut ini:

1) Akselerasi pengembangan usaha syariah akan lebih mudah dilakukan melalui BUS hasil pemisahan Sejalan dengan potensi pengembangan industri perbankan syariah yang ada, maka dibutuhkan pengelolaan unit usaha yang lebih bersifat independen dan strategic. Dengan dipisahkannya UUS menjadi BUS hasil pemisahan maka BNI diharapkan akan semakin mudah berkompetisi, kian lincah dan fleksibel dalam mengambil keputusan-keputusan bisnis kedepannya.
2) Meningkatkan kualitas kepercayaan dan citra dengan melakukan pemisahan UUS diharapkan bank yang terbentuk akan memiliki reputasi yang tinggi dan pemahaman yang mendalam dari aspek produk dan layanan syariah. Di sisi lain, produk dan layanan yang dikembangkan akan kian fokus sesuai dengan segmen usahanya di bidang UMKM dan konsumen.
3) Meningkatkan produktifitas dan efisiensi dengan dilakukannya pemisahan UUS BNI juga diharapkan akan mendorong berjalannya praktek-praktek terbaik (*market best practice*) dan tatakelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam pengelolaan bisnis BUS hasil pemisahan. Sehingga pada gilirannya akan tercipta efisiensi dan produktivitas bisnis yang lebih baik.
4) Meningkatkan struktur Permodalan Dengan dilakukannya pemisahan UUS BNI, BUS hasil pemisahan akan dapat melakukan kerjasama strategis secara lebih efektif dengan pihak ketiga, termasuk didalamnya tentang kemungkinan penambahan modal apabila dibutuhkan guna mengantisipasi peluang bisnis ke depan.
5) Memberikan Manfaat bagi Pemegang Saham Hasil dari pemisahaan UUS BNI diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap nilai pemegang saham maupun dalam bentuk nilai dividen para pemegang saham baik bagi BNI Syariah sebagai bank yang menerima pemisahan maupun bagi BNI sebagai bank yang melakukan pemisahan.

6) Mendukung rencana percepatan pertumbuhan perbankan Syariah sesuai dengan rencana bisnis BNI Syariah yang telah disusun, pertumbuhan asset BNI Syariah akan meningkat dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan industri perbankan syariah, sesuai program akselerasi Perbankan Syariah Bank Indonesia.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan.

3.2 Metode penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif eksplanatory. Metode deskriptif eksplanatory yang digunakan penyusun yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjelaskan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis (pernyataan atau dugaan sementara) mengenai konsep baru atau pencarian hubungan sebab-akibat antar variabel.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan control dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan, generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (west, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini merupakan penelitian penjelas (*explanatory research*) karena menjelaskan hubungan kausal antara variabel tertentu melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1989:5). Sedangkan menurut vivi penelitian eksplanatory merupakan Penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi topik baru,

menggambarkan fenomena sosial dan menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena sosial.

3.2.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yang dimaksudkan untuk mendapatkan bahan melalui suatu badan yang memiliki data dan informasi, penelitian yang dilakukan pada kantor bank syariah, untuk memperoleh data keuangan yang telah dipublikasikan atas bank syariah yang mengacu pada laporan keuangan dan informasi lain yang diperlukan guna mendukung data dan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

2 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, dengan cara mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teoritis dan hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analitis atas data yang diperoleh dalam studi lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan serta saran untuk memecahkan masalah yang ada.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2003:2). Operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik (Dr. Nur Indrianto, 1999:69).

Menurut Dr. Nur Indrianto, adapun yang akan dianalis adalah hubungan antara variabel bebas dengan terikat.

- Variabel bebas (independent variable)

  Tipe variabel yang menjelaskan yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Yang termasuk dalam variabel ini adalah pendapatan murabahah.

- Variabel terikat (dependent variable)

  Tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent. Yang termasuk dalam variabel ini adalah total pendapatan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Skala	Indikator
Pendapatan Murabahah (Variabel X)	Pembiayaan dengan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pendapatan berdasarkan **PSAK No.23** Tahun 2007 merupakan penghasilan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasil jasa (fees), bunga, dividen,royalty, dan sewa.	Pendapatan Murabahah per tahun	Rasio

Total Pendapatan (Variabel Y)	Penghasilan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan.	Total pendapatan Bank BNI Syariah	Rasio

3.2.3 Rancangan analisis data

Analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan bantuan ukuran-ukuran statistik yang relevan. Tahapan pengolahan dan penganalisian data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terkait, melalui laporan keuangan yang berhubungan dengan pendapatan Murabahah.
- Menghitung nilai pendapatan Murabahah dan total pendapatan.
- Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis serta menginterprestasikan dan membuat analisis terhadap hasil pengujian hipotesis.
- Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.4 Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh signifikansi pendapatan Murabahah terhadap total pendapatan. Dalam pengujian hipotesis tersebut digunakan pola uji analisis regresi linier sederhana dan korelasi. Tujuan utama regresi untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel yang diteliti dan seberapa jauh pendapatan Murabahah terhadap total pendapatan. Sedangkan tujuan korelasi untuk mengetahui keeratan hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- Analisis regresi linier sederhana

  Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah regresi linier sederhana untuk menguji variabel independent pendapatan Murabahah dengan variabel dependent total pendapatan.

  Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

  Dimana :

  Y = Variabel yang mewakili data total pendapatan sebagai variabel terikat

  a = Intercept (Konstanta)

  b = Koefisien regresi yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X

  X = Variabel yang mewakili data pendapatan murabahah sebagai variabel bebas

  selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- Analisis korelasi

  Analisis korelasi untuk menunjukan sejauh mana keeratan hubungan derajat atau kekuatan korelasi antara variabel-variabel. Koefisien korelasi merupakan suatu bilangan yang dapat menunjukan ada tidaknya korelasi diantara dua variabel yang bersangkutan.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

  Besarnya koefisien korelasi $-1 < r < +1$ dimana apabila $r = +1$ atau mendekati $+1$ terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan Y serta mampunyai hubungan searayh. Untuk menentukan apakah suatu koefisien

tersebut kuat atau lemah, **Ridwan dan Sunarto** (2007:81) menjelaskan interprestasi koefisien yang menentukan tingkat hubungan antara variabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Interprestasi Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

- Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen yang menunjukan besarnya variabel independent terhadap independent. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan Murabahah terhadap total pendapatan. Koefisien determinasi dapat diperoleh dari koefisien korelasi dipangkatkan dua (r^2).

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Koefisien determinasi

r^2 = Jumlah Kuadrat koefisien korelasi

- Analisis uji statistik t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis, yaitu :

   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan murabahah terhadap total pendapatan syariah

   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan murabahah terhadap total pendapatan syariah.

2. Menentukan t hitung dan signifikansi

   Hal ini dilakukan dengan melihat output yang dihasilkan.

3. Menentukan t tabel

   Untuk mengetahui nilai t_{tabel}, tingkat signifikan yang diambil dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0.05$) dengan taraf bebas df = n-2

4. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

   - Jika –t tabel $\leq$ t hitung $\leq$ t tabel, maka Ho diterima.
   - Jika –t hitung $<$ -t tabel atau t hitung $>$ t tabel, maka Ho ditolak.

   Berdasar signifikansi:

   - Jika signifikansi $>$ 0,05 maka Ho diterima.
   - Jika signifikansi $<$ 0,05 maka Ho ditolak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah berupa data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber dan karakteristik serta informasi umum mengenai Bank sebagai objek penelitian yang kemudian diolah untuk mendapatkan hasil akhir yaitu pengambilan kesimpulan dan hipotesis yang telah diajukan. Berikut hasil penelitian yang dilakukan penulis.

4.2 Perkembangan Pendapatan Murabahah pada Bank BNI Syariah

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Pembiayaan yang diberikan diklasifikasikan sebagai "non performing" pada saat pokok dan atau margin dan atau bagi hasil tersebut tidak dapat ditagih sesuai dengan perjanjian pembiayaan yaitu 90 (Sembilan puluh) hari sejak jatuh tempo dan atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok dan atau margin dan atau bagi hasil pembiayaan tersebut diragukan.

Pembiayaan yang diberikan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa pembiayaan tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali pembiayaan yang telah dihapuskan diakui sebagai penyesuaian terhadap penyisihan kerugian pembiayaan sebesar nilai pokok. Jika penerimaan kembali melebihi nilai pokoknya maka kelebihannya diakui sebagai pendapatan margin dan atau bagi hasil.

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu penyaluran dana di bank syariah dengan sistem jual beli. Murabahah merupakan akad jual beli barang sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Nilai pembiayaan murabahah sebesar piutang murabahah, sedangkan penghasilannya

merupakan pendapatan murabahah. Perkembangan pendapatan murabahah dari tahun 2004 – 2008 pada Bank BNI Syariah terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perkembangan Pendapatan Murabahah Bank BNI Syariah
Tahun 2004 – 2008 (Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	PENDAPATAN MURABAHAH
2003	47,938
2004	70,603
2005	72,046
2006	86,844
2007	125,051
2008	222,724

Sumber: Catatan atas laporan keuangan (interest income) Bank BNI Syariah, diolah kembali

Gambar 4.1 :
Grafik Perkembangan Pendapatan Murabahah Bank BNI Syariah
Tahun 2004 – 2008 (dalam jutaan rupiah)

Dari grafik Perkembangan Pendapatan Murabahah Bank BNI Syariah Tahun 2004-2008 dapat dilihat pekembangan pendapatan murabahah paling rendah terjadi pada tahun 2005,yaitu terjadi perkembangan pendapatan murabahah dari 70.603.000.000 menjadi 72.046.000.000, yang artinya pada periode tahun 2004-2005 hanya terjadi perkembangan pendapatan murabahah sebesar 2,04%. Hal ini disebabkan karena para pengusaha atau para nasabah yang ingin melakukan jual beli belum begitu mengetahui mengenai produk pembiayaan

murabahah dari Bank BNI Syariah, sehingga pengusaha yang mengajukan pinjaman masih sangat sedikit.

Perkembangan pendapatan murabahah tertinggi terjadi pata tahun 2008, yaitu terjadi peningkatan dari 125.051.000.000 menjadi 222.724.000.000, yang artinya pada periode tahun 2007 sampai 2008 terjadi peningkatan pendapatan murabahah sebesar 78.10% dan ini membuktikan bahwa kinerja dari Bank Syariah tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Dan juga pengusaha sudah mulai banyak mengetahui mengenai produk pembiayaan murabahah dari Bank BNI Syariah. Bank BNI Syariah sendiri cukup mendapat respon yang baik dari masarakat, sehingga masyarakat tidak ragu lagi menggunakan jasa atau produk yang disediakan oleh Bank tersebut.

Sedangkan berdasarkan tabel di atas penerimaan pendapatan murabahah yang diperoleh Bank BNI Syariah secara keseluruhan mengalami kenaikan. Bila dilihat dari perkembangan pendapatan murabahah pada Bank Syariah tersebut, terlihat adanya kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena ada perbedaan jumlah pendapatan murabahah untuk setiap tahunnya yang diterima bank.

4.3 Perkembangan Total Pendapatan Bank BNI Syariah

Jumlah pendapatan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aktiva produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan kepada nasabah sebagai shahibul maal dan Bank sebagai mudharib sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank.

Bank memperoleh keuntungan dari pembiayaan murabahah berupa pendapatan margin murabahah yang merupakan salah satu pendapatan operasi utama bank. Pendapatan dari penghasilan murabahah akan mempengaruhi total pendapatan yang akan diterima oleh bank. Perkembangan total pendapatan dari tahun 2004-2008 pada Bank BNI Syariah terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perkembangan Total Pendapatan Bank BNI Syariah Tahun 2004-2008 (Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	TOTAL PENDAPATAN SYARIAH
2003	12,942,017
2004	11,586,286
2005	12,522,571
2006	14,704,099
2007	14,455,271
2008	16,103,368

Sumber: Catatan atas laporan keuangan (interest income) Bank BNI Syariah, diolah kembali

Gambar 4.2 :
Grafik Perkembangan Total Pendapatan Bank BNI Syariah Tahun 2004-2008 (dalam jutaan rupiah)

Dari grafik perkembangan pendapatan Bank Syariah tahun 2004-2008, dapat dilihat perkembangan total pendapatan Bank BNI Syariah paling rendah terjadi pada tahun 2004, karena pada tahun 2004 terjadi penurunan pendapatan

dari tahun 2003 sebesar 12,942,017 menjadi 11,586,286 di tahun 2004, yang artinya dalam peiode tahun 2003-2004 terjadi penurunan pendapatan sebesar 1,355,731 atau terjadi penurunan sebesar 10,475%. Hal ini disebabkan karena nasabah dan pengusaha yang ingin melakukan jual beli belum begitu mengetahui mengenai produk pembiayaan murabahah dari Bank BNI Syariah, sehingga pendapatan murabahah yang diperolah masih sedikit.

Sedangkan perkembangan total pendapatan Bank BNI Syariah paling tinggi terjadi pada tahun 2006m karena pada tahun 2006 tejadi kenaikan total pendapatan murabahah yang sebelum nya pada tahun 2005 sebesar 12,522,571 menjadi 14,704,099 pada tahun 2006, yang artinya dalam periode tahun 2005-2006 terjadi kenaikan sebesar 2,181,528 atau terjadi kaenaikan sebesar 17,42%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan penghasilan yang diperoleh oleh bank tersebut. Salah satu faktor kenaikan terhadap pendapatan adalah pendapatan dari murabahah, dimana pendapatan dari Bank BNI Syariah yang cukup dominan adalah penghasilan dari pendapatan murabahah.

Secara keseluruhan, total pendapatan bank BNI Syariah selama tahun 2004-2008 terjadi kenaikan sebesar 3,161,351 atau terjadi kenaikan sebesar 24,247%, walaupun selama tahun 204-2008 terjadi penurunan pendapatan di tahun 2004 dan tahun 2007

4.4 Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank BNI Syariah

Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah secara statistik ada hubungan dan pengaruh antara pendapatan murabahah terhadap total pendapatan syariah. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan murabahah terhadap total pendapatan syariah maka dapat diketahui melalui pengujian hipotesis dengan melakukan analisis regresi sederhana, korelasi, determinasi dan uji statistik t.

4.4.1 Nilai Variabel

Nilai variabel x merupakan pendapatan *murabahah* setiap tahun dari Bank BNI Syariah selama periode tahun 2003 sampai dengan 2008. Nilai variabel y

merupakan total pendapatan syariah selama periode tahun 2003 sampai dengan 2008.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Data pendapatan murabahah dan total pendapatan Syariah merupakan tipe data rasio (scale). Pendapatan murabahah sebagai variabel independen (X) dan total pendapatan Syariah sebagai variabel dependen (Y). Di sini kita akan melakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan meramalkan nilai Y' (variabel dependen yang diprediksi) dan dilakukan pengujian signifikansi pada tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y.

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan murabahah (X) terhadap total pendapatan Syariah (Y) maka dilakukan uji regresi linier sederhana. Hasil dari pengujian regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS for windows 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Regresi Linier Pendapatan Murabahah (X) terhadap Total Pendapatan Syariah (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.147E7	3017.628		13.028	.000
	x	21.614	.025	.826	2.927	.000

a. Dependent Variable: y

Dari data di atas nilai a adalah dan b adalah sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Y = 1.147 + 21.614 X

Dimana :

Y = Total pendapatan syariah

X = Pendapatan murabahah

Penjelasan persamaan regresi

a. Nilai konstanta (a) adalah 1.147; artinya, jika pendapatan murabahah bernilai 0 (nol), maka total pendapatan bernilai positif, yaitu 1.147. Apabila ada pendapatan bagi Bank tersebut maka penghasilannya akan meningkat sebesar 1.147.
b. Nilai koefisien regresi variabel harga (b) bernilai positif, yaitu 21.614, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pendapatan murabahah sebesar Rp1, maka total pendapatan syariah juga akan meningkat sebesar Rp 21.614.

4.4.3 Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya tanpa mempersoalkan apakah variabel satu bergantung pada variabel yang lain. Untuk dapat mengetahui korelasi pendapatan murabahah dengan total pendapatan syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Koefisien Korelasi Pendapatan Murabahah terhadap Total Pendapatan Syariah

Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.826*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	6	6
y	Pearson Correlation	.826*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	6	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,826 nilai tersebut berada pada interval 0,80-1,000 artinya sangat kuat. Karena koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar pendapatan murabahah dengan total pendapatan sangat kuat. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika pendapatan murabahah meningkat, maka total pendapatan juga akan meningkat.

4.4.4 Menghitung Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh pendapatan murabahah terhadap total pendapatan syariah dapat diketahui dari koefisien determinasi. Pada penghitungan SPSS for windows 17, koefisien determinasi merupakan R square.

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi Pendapatan Murabahah terhadap Total Pendapatan Syariah

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826[a]	.682	.602	3590.034

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

- R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi sederhana angka R menunjukkan korelasi sederhana (korelasi pearson) antara variabel X terhadap Y. Angka R didapat 0,826, artinya korelasi antara variabel "Pendapatan Murabahah" dengan "Total Pendapatan" sebesar 0,826. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati 1.
- R Square (R^2) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,682, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel

"Pendapatan Murabahah" terhadap "Total Pendapatan Syariah" sebesar 68,2%, sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

- Adjusted R Square adalah R Square yang telah disesuaikan. Nilai yang didapat sebesar 0,602. Nilai ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- Standard Error of the Estimate, adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 3590.034. Artinya, kesalahan dalam memprediksi "Total Pendapatan Syariah" sebesar Rp 3590.034

4.4.5 Uji Statistik t

Tabel 4.3 Regresi Linier Pendapatan Murabahah (X) terhadap Total Pendapatan Syariah (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.147E7	3017.628		13.028	.000
	x	21.614	.025	.826	2.927	.000

a. Dependent Variable: y

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan murabahah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap total pendapatan syariah. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan murabahah terhadap total pendapatan syariah

   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan murabahah terhadap total pendapatan syariah.

2. Menentukan t hitung dan signifikansi

   Dari output didapat t hitung sebesar 2,927 dan signifikansi 0,000

3. Menentukan t tabel

   T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05÷2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n-2 atau 6-2 = 4. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,776.

4. Kriteria pengujian:

   - Jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel, maka Ho diterima.
   - Jika –t hitung <-t tabel atau t hitung > t tabel, maka Ho ditolak.

     Berdasar signifikansi:

     - Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.
     - Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak.

5. Membuat kesimpulan

   Karena nilai t hitung > t tabel (2,927 > 2,776) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan murabahah berpengaruh terhadap total pendapatan syariah.

BAB V
KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan murabahah pada Bank BNI Syariah tahun 2003-2008 secara keseluruhan mengalami peningkatan dilihat dari perkembangan pendapatan yang diperoleh oleh Bank setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena ada perbedaan jumlah pendapatan murabahah untuk setiap tahunnya yang diterima Bank. Kenaikan penerimaan pendapatan murabahah disebabkan meningkatnya nasabah yang memutuskan memakai produk murabahah. Penurunan pendapatan murabahah dikarenakan penurunan piutang murabahah dan menurunnya nasabah yang menggunakan produk murabahah yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan tingkat persaingan kompetitif antar Bank.
2. Perkembangan total pendapatan Syariah yang diperoleh Bank BNI Syariah tahun 2003-2008 secara keseluruhan mengalami peningkatan dilihat dari perkembangan total pendapatan Syariah yang diperoleh dari piutang pembiayaan. Adanya kenaikan dan penurunan total pendapatan disebabkan besar kecilnya pendapatan yang diterima Bank.
3. Dari hasil penelitian dan pengujian dapat dikemukakan bahwa analisis regresi untuk Bank BNI Syariah yaitu Y = 1.147 + 21.614 X. Dari hasil perhitungan besarnya koefisien korelasi pearson (r) adalah sebesar 0,826. Ini artinya bahwa hubungan pendapatan murabahah dengan total pendapatan Syariah adalah sangat kuat. Sedangkan dari hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi (KD) adalah sebesar 68,2%. Ini berarti bahwa pengaruh pendapatan murabahah terhadap total pendapatan Syariah adalah sebesar 68,2%. Hal ini dikarenakan pendapatan murabahah merupakan salah satu pendapatan Syariah yang

dominan di Bank BNI Syariah yang memberikan kontribusi terhadap total pendapatan Syariah yang diperoleh oleh Bank. Sementara sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pembahasan ini. Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan angka untuk t_{hitung} sebesar 2,927 dimana lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 2,776 ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan murabahah dengan total pendapatan Syariah pada Bank BNI Syariah.

5.2 Saran

1. Pembiayaan murabahah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan Bank. Untuk meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang Bank diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya di bidang produk pembiayaan tidak hanya memperhatikan pembiayaan murabahah saja tetapi untuk keseluruhan pembiayaan seperti pembiayaan bagi hasil *mudharabah, musyarakah,* dan pembiayaan jual beli *istishna,* misalnya dengan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat. Sehingga apabila terjadi penurunan dari pembiayaan murabahah, total pendapatan yang diperoleh Bank tetap dapat meningkat karena pendapatan Bank dari pembiayaan selain murabahah juga dapat memberikan kontribusi bagi penghasilan yang diterima Bank.
2. Bagi penulis yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama, disarankan agar melakukan penelitian dengan tahun yang lebih banyak dan jumlah perusahaan yang lebih banyak. Dengan menambah jumlah tahun atau menambah perusahaan diharapkan hasil penelitian akan lebih representative. Dengan demikian diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya bisa memperbaiki penelitian yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M, 2009, Teknik Pengumpulan Data (Bagian I: Data Kuantitatif Pengukuran&Observasi, dan Definisi Operasional).
- Antonio, Muhammas Syafi'I, 2007, Bank Syariah dari Teori ke Praktik, Jakarta; Gema Insani.
- Hendrikson, Eldon S, 1997, Teori Akuntansi Edisi Ke-4 Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta; Salemba Empat.
- Karim, Adiwarman A, 2008, Bank Islam; Analisis Fiqh dan Keuangan, Jakarta; Raja Grafindo.
- Karlieni, Eni dkk, 2008, Penulisan Laporan, Bandung: BPDU Universitas Widyatama
- Muhammad dan Dwi Suwikayo, 2009, Akuntansi Perbankan Syariah, Yogyakarta: Trust Media.
- Nursobah, Agus, 2008. Bai Al-Murabahah, www.republika.co.id.
- Nazir, Moh, 2003, Metode Penelitian, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Riduwan dan Sunarto, 2007, Pengantar Statistika Untuk Penelitian, Bandung: alfabeta.
- Sudjana, 2000, Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga, Bandung : Tarjito.
- Sugiyono, 2003, Metode Penelitian Bisnis, Ikatan Penerbit Indonesia, Bandung.

- Sugiyono, 2004, Statistika Untuk Penelitian dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 For Windows, Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian, 2009, Pernamkan Syariah Tinjauan Segi Hukum, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- ----------, 2009, Ekonomi Syariah Solusi Jitu Rakyat, www.kompas.com
- ----------, Al-Quran Terjemahan Indonesia (1995), Jakarta: PT. Sari Agung.
- ----------, www.BNI.co.id.